

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Sugihartono (2007: 74-80) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pengalaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak”. Slameto (2017:2) mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan perilaku di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, antara guru dan siswa, maupun dosen dengan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan. Ahmad Susanto (2016:18) “menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Syaiful Sagala (2013:61) “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Trianto (2016:17) “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

3. Faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar

Dalam belajar kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor yang berasal dari luar dan dari dalam. Slameto (2017:54) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”.

a) Faktor Intern diantaranya adalah:

- 1) Faktor Jasmaniah terdiri dari: Faktor Kesehatan dan cacat Tubuh.
- 2) Faktor Psikologi terdiri dari: Intelegensi,Perhatian,Minat,Bakat,Motif, Kemantangan dan Kesiapan
- 3) Faktor kelelahan terdiri dari: kelelahan Jasmani dan Kelelahan Rohani.

b) Faktor Ekstern diantaranya adalah:

- 1) Faktor keluarga terdiri dari: Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah terdiri dari: Metode mengajar, Kurikulum, relasi Guru dengan siswa, Displin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pembelajaran diatas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar dan bentuk kehidupan masyarakat.
- 3) Faktor masyarakat terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, Media Massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Pengertian Analisis

Analisis merupakan sebuah kalimat yang sering didengar jika seseorang sedang melakukan penelitian akan suatu hal. Nana Sudjana (2017:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Spradley (Sugiono, 2015:335) menyatakan ”Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola lain selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menemukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”. Wirandi dalam buku Makinuddin dan Tri Hadiyanto (2009:40) menyatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsir maknanya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, dengan cara menguraikan, membedakan, memilih sesuatu hal kemudian dikelompokkan dan selanjutnya di cari keterkaitan maknanya satu dengan yang lain. Analisis biasa dipakai untuk menjabarkan sesuatu lebih terperinci dan jelas. Untuk menganalisis suatu hal diperlukan kemampuan seseorang dalam berbahasa, untuk

menentukan kalimat mana yang baik untuk mendeskripsikan suatu hal, salah satunya penelitian ini.

5. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Hakikat pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut ilmu pengetahuan Alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) Didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hanya Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

6. Karakteristik IPA

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik sangat dipengaruhi oleh sifat keilmuan yang terkandung pada masing-masing mata pelajaran. Perbedaan karakteristik pada berbagai mata pelajaran akan menimbulkan perbedaan cara mengajar dan cara siswa belajar antar mata

pelajaran satu dengan yang lainnya. IPA memiliki karakteristik tersendiri untuk membedakan dengan mata pelajaran lain.

Djojosoediro (2012: 5-6) IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain, yakni:

- a. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
- b. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- c. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain untuk membuktikan bahwa teori tersebut benar.
- d. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- e. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.

Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPA merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, penerapannya terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah, dan mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan kembali oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang

dilakukan oleh penemu terdahulu. Hal ini dilakukan karena pengetahuan bersifat tentatif.

7. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan dalam pembelajaran. Tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

(Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi: 484-485)

Secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 143) diharapkan dapat memberikan sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.

- c. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah, dan melakukan observasi.
- d. Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, objektif, jujur, terbuka, benar, dan dapat bekerjasama.
- e. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- f. Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam semesta penerapannya dalam teknologi.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan proses dan melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

8. Langkah- langkah pembelajaran IPA

Mengajarkan IPA harus sesuai dengan langkah yang benar. Apakah ada satu langkah pembelajaran yang terlewatkan maka akan berdampak pada pembelajaran berikutnya.

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuat pengulasa atau pengumpulan bahan yang pernah dialami peserta didiknya ada hubungannya dengan bahan yang akan diajarkan.
 - b. Guru mengarahkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, pendapat, saran, menunjukkan gambar atau benda lain yang berhubungan dengan materi.
2. Pelaksanaan
 - a. Guru menjelaskan bahan pembelajaran dengan menggunakan model sesuai dengan keperluan pembelajaran.

Guru membagi kelompok 2 atau 4 kelompok dengan membatasi pembagian per kelompok. Maka menjawab bersama-sama.

3. Penutup

- a. Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan.
- b. Menyimpulkan hasil belajar
- c. Guru memberikan PR
- d. Memberikan salam penutup



9. Materi Pembelajaran

A. Energi



a) Pengertian Energi

Apakah yang dimaksud dengan energi? Energi dibutuhkan diantaranya untuk menggerakkan mobil, untuk memanaskan dan mendinginkan ruangan, dan menjalankan komputer. Matahari merupakan sumber energi; energi matahari diperlukan antara lain untuk pertumbuhan tanaman dan proses siklus air. Energi yang terdapat dalam makanan menghasilkan energi bagi manusia, baik berjalan, olah raga, bernyanyi, bekerja, belajar, berpikir, saat melamun, bahkan saat tidurpun memerlukan energi. Manusia membutuhkan beberapa ribu kalori setiap harinya untuk melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan setiap pagi sebelum beraktivitas kita harus makan dahulu.

Dengan demikian, tubuh kita memiliki cukup energi untuk melakukan segala kegiatan dan kesehatan tubuh akan selalu terjaga. Seseorang yang terus melakukan kerja, misalnya memindahkan barang lama-kelamaan akan merasa lelah dan akhirnya orang tersebut tidak mampu lagi memindahkan barang. Hal tersebut disebabkan pada saat memindahkan barang setiap orang mengeluarkan energi.

1. Energi gerak

Energi gerak atau kinetik merupakan sebuah energi yang biasanya dihasilkan oleh sebuah benda saat beroperasi atau digerakkan. Maka dari itu energi kinetik juga disebut energi gerak, di mana mampu menciptakan gerak pada benda. Contohnya saja angin yang bertiup dapat menggerakkan kincir angin. Seperti yang kita ketahui bahwa motor melaju lebih cepat daripada truk. Hal ini karena massa motor lebih kecil jika dibandingkan dengan massa truk. Sehingga untuk melaju lebih cepat truk membutuhkan energi yang lebih besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar massa suatu benda maka semakin besar pula energi kinetiknya. Semakin cepat benda itu bergerak, maka energi kinetiknya pun semakin besar. Kata energi kinetik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "Ergon" yang berarti usaha. Sedangkan kata "Kinesis" memiliki arti gerak. Energi kinetik membuktikan bahwa meski pada dasarnya bersifat kekal dan tidak bisa diciptakan, namun energi ternyata mampu berpindah dari satu bentuk ke bentuk energi lainnya. Selain itu, energi kinetik juga dipengaruhi dua faktor yaitu massa dan kecepatan dari gerak benda itu sendiri.

a. Energi Radiasi

Salah satu jenis energi kinetik adalah energi radiasi. Energi radiasi ini sering juga disebut sebagai energi elektromagnetik. Ketika anda mendengarkan radio, maka itu artinya anda sedang memanfaatkan energi elektromagnetik tersebut. Energi radiasi termasuk ke dalam berbagai macam jenis energi gerak atau kinetik. Karena radiasi juga mengalami pergerakan selama proses perubahan energinya.

b. Energi Suara

Memahami pengertian energi kinetik tentunya juga akan membuat kita tahu apa saja jenis energi gerak tersebut. Salah satu jenisnya adalah energi suara. Ternyata suara adalah gerakan atau getaran yang berasal dari berbagai macam material seperti air dan udara. Misalnya saat kita semua sedang mendengar gong yang ditabuh atau dipukul. Gong tersebut mengeluarkan suara

karena ditabuh. Tabuhan itu memunculkan getaran yang merambat dan menghasilkan bunyi.

c. Energi Panas

Dalam hal ini yang bergerak adalah molekul dan atom yang memiliki gerak cepat dan saling bergesekan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya tentang pengertian energi kinetik. Energi kinetik dihasilkan dari usaha gerak suatu benda.

Dengan begitu, molekul dan atom yang bergesekan akan menimbulkan panas. Contoh sederhana dari energi panas ini adalah saat anda merasakan hangatnya api unggun.

d. Energi Mekanik

Penjelasan mengenai energi mekanik ini adalah energi yang merupakan energi gerak yang telah disimpan di dalam sebuah benda atau objek tertentu. Semakin benda tersebut bergerak dengan lebih cepat atau kencang, energi yang akan dihasilkan juga semakin besar.

Dalam hal ini, kita bisa mengambil contoh roda yang berputar. Ketika anda mengayuh sepeda dengan cepat, tentu gerak sepeda juga akan melesat lebih cepat. Sebaliknya saat dikayuh pelan, roda juga akan berputar dengan pelan.

1. Contoh Energi gerak Dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu contoh adanya energi kinetik adalah pada bola yang menggelinding. Ketika kita menonton pertandingan sepak bola, tentunya akan melihat bola yang menggelinding karena ditendang para pemainnya. Pergerakan bola tersebut memerlukan energi kinetik. Sehingga bisa berpindah dari satu titik ke titik lain. Hal ini juga serupa terjadi ketika anak-anak sedang bermain kelereng. Selain itu, energi kinetik juga ditemui ketika kita sedang mengetik komputer. Meski sekalipun tubuh manusia tidak berpindah ketika sedang mengetik di komputer, akan tetapi gerakan jari tangan dapat dikatakan bergerak.

2. Contoh Sumber Energi Gerak

Salah satu contoh sumber energi gerak adalah angin. Angin adalah salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang menggunakan angin sebagai sumber energi gerak seperti untuk

mengeringkan pakaian yang basah, mengeringkan bahan makanan tradisional dan juga digunakan sebagai pembangkit listrik.

Salah satu kegunaan dari energi gerak pada angin adalah untuk menciptakan energi listrik. Energi angin yang mengenai kincir angin akan menggerakkan turbin yang nantinya akan dikonversikan menjadi energi listrik untuk seluruh daerah di dekatnya. Namun, pembangkit listrik dengan menggunakan sumber energi angin sangat jarang digunakan karena proses dalam instalasi awal sangat mahal dan membutuhkan banyak tenaga manusia untuk membangunnya.

Contoh lain dari sumber energi gerak adalah air. Nah, khusus yang satu ini, bisa kita temukan di danau ataupun sungai yang mempunyai aliran yang sangat deras. Biasanya orang-orang menggunakan energi gerak dari air untuk membangun pembangkit listrik tenaga air. Di Indonesia, banyak terdapat pembangkit listrik dengan menggunakan energi gerak dari air untuk menggunakan turbin.

Selain instalasinya yang terbilang mudah, namun proses pembuatan pembangkit listrik ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama. Selain itu, jika memasuki musim kemarau, air akan mengering dan pasokan air akan berkurang. Hal ini menyebabkan pemerintah harus mengambil langkah pemadaman bergilir karena pasokan listrik tidak normal seperti biasanya.

4. Pengertian Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Abdul Majid (2013:54) “Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan). Nana sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha menilai suatu integritis menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunnya”. Maknum Khairani (2010:187) “kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk memperoleh hasil belajar.

B. Kerangka Berfikir

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan kombinasi suatu proses belajar dan mengajar atau interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk melakukan kegiatan proses belajar sehingga terjadi proses pembelajaran. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi Sumber Energi gerak. IPA merupakan pedoman bagi siswa mengenai pengetahuan tentang lingkungan alam sekitar dan berbagai fenomena-fenomena alam yang terjadi dikehidupan nyata siswa. Pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari siswa karena berkaitan dengan pengalaman siswa. Materi Sumber Energi gerak di kelas IV pada sekolah dasra diberikan agar mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran IPA untuk mengetahui proses mengajar yang terjadi, dan cara siswa menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian :

4. Bagaimana gambaran kemampuan belajar siswa dalam materi Sumber Energi Gerak pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 046415 Batu Karang Tahun Pelajaran 2020/2021?
5. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal Sumber Energi Gerak pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 046415 Batu Karang Tahun Pelajaran 2020/2021?
6. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Sumber Energi Gerak pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 046415 Batu Karang Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
2. Pembelajaran merupakan kombinasi suatu proses belajar dan mengajar atau interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk melakukan kegiatan proses belajar sehingga terjadi proses pembelajaran.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.
4. IPA merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, penerapannya terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah, dan mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan kembali oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan oleh penemu terdahulu.
5. Analisis merupakan sebuah kalimat yang sering didengar jika seseorang sedang melakukan penelitian akan suatu hal.
6. kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.
7. Energi gerak merupakan sumber energi yang digunakan untuk menggerakkan suatu benda. Energi gerak biasanya digunakan untuk menghasilkan suatu gerakan ataupun perpindahan suatu barang. Energi gerak dibedakan menjadi dua, yaitu energi gerak kinetik dan energi gerak potensial. Energi gerak kinetik merupakan energi gerak yang dihasilkan oleh benda yang bergerak. Contohnya, yaitu energi dari angin yang

bergerak atau bertiup dapat menggerakkan kincir angin dan membuat kincir angin menjadi berputar.

8. Sumber-Sumber Energi

a. Sumber Energi Tak terbarui

Sumber energi tidak terbarui (*nonrenewable*) didefinisikan sebagai sumber energi yang tidak dapat diisi atau dibuat kembali oleh alam dalam waktu yang singkat, bukan proses berkelanjutan. Sumber energi tak terbarui diperoleh dari perut bumi dalam bentuk cair, gas, dan padat. Sumber energi tak terbarui di antaranya, minyak bumi, gas alam, propane, batubara, dan uranium.

b. Energi Alternatif (Sumber Energi Terbarui)

Sumber energi alternatif adalah sumber energi sebagai pengganti sumber energi tak terbarui. Semua sumber energi terbarui termasuk sumber energi alternatif. Sumber energi terbarui (*renewable*) didefinisikan sebagai sumber energi yang dapat dengan cepat diisi kembali oleh alam, proses berkelanjutan.

Berikut ini adalah yang termasuk sumber energi terbarui, yaitu matahari, angin, air, biomassa, dan panas bumi.